

Volume IX, Nomor 2, Januari 2010

ISSN 1412-1557

PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan

*Peranan Pendekatan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Keaktifan
Siswa pada Pokok Bahasan Pecahan*

Model Berbasis Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

*Peran Guru dalam Mengembangkan Metode Pengembangan Motorik Anak
Taman Kanak-Kanak*

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

*Pengembangan Model Bermain Berbasis Bunyi dan Suara untuk Meningkatkan
Kemampuan Centre Of Mind Anak Usia Dini*

Pengaruh Teknologi Terhadap Perubahan Sosial

*Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Sekolah Dasar Dalam
Mewujudkan Warga Negara yang Baik*



SEKOLAH TINGGI ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
CATUR SAKTI BANTUL

| | | | | | |
|-----------------------|---------|-------|--------------|----------------------------|---------------------|
| Pelangi Pendidikan | Vol. IX | No. 2 | Hlm. 1-80 | Yogyakarta Januari 2010 | ISSN 1412 - 1557 |
|-----------------------|---------|-------|--------------|----------------------------|---------------------|

Volume IX, Nomor 2, Januari 2010

ISSN 1412-1557

PELANGI PENDIDIKAN
Majalah Ilmiah Kependidikan

Penerbit:

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
CATUR SAKTI

Alamat:

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul, Yogyakarta 55714 Telp. (0274)367612

Pelindung:

Ketua Yayasan Catur Sakti

Ketua/Penanggungjawab:

Ag. Wahana

Ketua Penyunting/Redaksi:

Sumadi

Sekretaris Penyunting:

Sukardi, B. Suryosubroto

Anggota:

Djuwalman, Ardi Ris, Mulyoto, Bayudi, Edi S., Farida, Mardi Ak.

Lay Out:

Kris BR

Administrasi :

Maryanto, Edi K., Tukul PS.

ISSN:

1412-1557

No. 18.389/VI.3.03/ISSN/2001

Redaksi menerima sumbangan tulisan atau ringkasan hasil penelitian dari para pembaca. Redaksi berhak menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat, tanpa mengubah maksud dan isi. Isi tulisan merupakan tanggung jawab penulis.

Pengantar

Dunia
dengan putus
gugatan adan
nasional diper
ujian nasiona
masing sekola
Ujian
kompetensi ya
Standardisasi
ini hanya diter
besar siswa y
melalui ujian
hanya diukur
terkesan selam
nasional selalu
selesai lebih
menyebabkan h
kalau mata pel
ujian nasional
perlu diteliti se
Bagaima
standar mutu se
mendapatkan m
tidak menjadi k
dengan baik.

PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------|
| Peranan Pendekatan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pokok Bahasan Pecahan, Rahayu Condro Murti | 1 – 14 |
| Model Berbasis Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Hidayati | 15 – 24 |
| Peran Guru dalam Mengembangkan Metode Pengembangan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak Sudarmanto | 25 – 32 |
| Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Murtiningsih | 33 – 42 |
| Pengembangan Model Bermain Berbasis Bunyi dan Suara untuk Meningkatkan Kemampuan <i>Centre Of Mind</i> Anak Usia Dini, Sudaryanti, M.Pd. | 43 – 56 |
| Pengaruh Teknologi Terhadap Perubahan Sosial, Djuwalman | 57 – 66 |
| Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik, Sigit Dwi Kusrahmadi | 67 – 80 |

PERA

1. Per

dipand

pada k

lalu. D

terenda

yang d

dalam

dalam l

hanya

Keberm

satu tok

itu, dip

belajar.

realistik

melaku

matema

matema

pembel

member

pecahan

terkadar

mengan

menjadi

namun s

setengah

I

pendeka

kegiatan

dalam k

siswa d

bahasan

PENGEMBANGAN MODEL BERMAIN BERBASIS BUNYI DAN SUARA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CENTRE OF MIND* ANAK USIA DINI

Oleh: Sudaryanti, M.Pd. (FIP UNY)

Abstraks

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menemukan strategi dan cara pengembangan model bermain bunyi dan suara dalam pembelajaran anak usia dini (TK), (2) menemukan instrumen untuk meningkatkan kemampuan *centre of mind* anak usia dini TK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan hasil penyesuaian RD&D model, *research, development, and diffusion* dari (Hopkins & Clark, 1976). Penelitian tahap *research* (tahun I) meliputi penelitian pendahuluan, studi hasil-hasil penelitian, analisis kurikulum, dan penyusunan *proptotype* model, dan uji validasi model. Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan bermain pada TK kelompok A dan B di Kota Yogyakarta. Studi hasil-hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar dalam kaitan dengan topik yang diteliti. Analisis kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui dan memetakan standar kompetensi dan indikator pencapaian. Tahapan tersebut dimaksudkan untuk menjarung *need assessment* sebagai dasar dalam merancang model. Uji validasi model dimaksudkan untuk mengetahui visibilitas secara teoritik terhadap model yang dikembangkan, sehingga menjadi *prototype* model yang siap diujicobakan secara empirik di lapangan. Uji validasi ini meliputi validasi ahli dan praktisi/guru anak usia dini (TK). Uji validasi ini dilakukan dengan pendekatan teknik Delphi dan FGD. Analisis data dilakukan dengan uji koefisien kappa terhadap hasil validasi dan penilaian ahli dan praktisi sebagai pengguna, terhadap model bermain yang dikembangkan.

Hasil penelitian tahun pertama (tahap 1) ini menunjukkan bahwa: 1) telah tersusun model bermain berbasis bunyi dan suara yang telah teruji/tervalidasi secara teoritik oleh pakar dan praktisi, dan siap diujicobakan di tahun kedua (tahap 2). Telah tersusun instrumen untuk memantau kemampuan *centre of mind* yang telah diuji secara teoritik oleh pakar/ahli dan praktisi (guru TK) di lapangan.

Kata Kunci: -

A. Pendahuluan

Jiwa anak usia dini yang masih suci dan bersih akan sangat mudah menerima berbagai benih yang disemaikan di dalamnya. Dalam

konteks ini, Al Ghazali (dalam Abdul Hafidz, 1999:35) berkata ...”anak adalah amanah bagi orangtuanya, hatinya bersih, suci dan polos, kosong dari segala ukiran dan gambaran, anak akan selalu menerima apa yang diukirnya dan akan cenderung terhadap yang mempengaruhinya”. Jika dibiasakan perbuatan yang baik, maka ia akan terbentuk kebaikan dalam dirinya. Demikian sebaliknya, jika anak itu diukir dengan perbuatan yang tidak baik dan bertentangan dengan kehidupan masyarakat, iapun akan terukir sebagai anak yang condong kepada keburukan (Sihab, 2005:282). Pengukir itu adalah kedua orangtuanya.

Orangtua harus memahami betul potensi-potensi dasar yang dibawanya sejak lahir. Dalam pemahaman potensi itu, orangtua harus memperhatikan tiga modal dasar yang dimiliki oleh setiap anak, yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran. Tiga hal tersebut merupakan alat yang sangat penting bagi manusia dalam menangkap berbagai fenomena kehidupan di sekitarnya. Semakin banyak informasi tersimpan dalam otak yang didapat melalui pendengaran dan penglihatan, akan semakin luas pula cakrawala dan wawasan berpikir seseorang. Garrett (2003:3) mengatakan bahwa berpikir seseorang bertalian dengan segala sesuatu yang terkoleksikan di dalam otak yang dapat memandu kita untuk berbuat. Oleh karenanya memperdengarkan berbagai macam bunyi, suara, kata, dan kalimat sederhana tentang sesuatu serta memperlihatkan bendanya kepada anak usia dini harus dibiasakan.

Pembiasaan menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi anak, yang mem-bentuk berbagai pengalaman dan kejadian masa lalu bagi kehidupan anak di kemudian hari yang dilakukan sejak mereka berada dalam masa usia dini melalui bermain. Anak dalam bermain akan melibatkan seluruh aspek perkembangan fisik maupun psikisnya, untuk memahami segala sesuatu di dalam lingkungannya (Suryati, 2006). Aspek perkembangan psikis seperti sosial-emosional, kognitif-intelektual dan aspek perkemba-ngan fisik-motorik anak saat aktivitas bermain, akan memperoleh kapasitas baru sejan dengan perkembangannya. Kapasitas baru itu didapat melalui pendengaran dan penglihatan yang akan membentuk perkembangan kemampuan berpikir anak selanjutnya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan potensi dirinya (Sihab,2000:282), sehingga mampu mengingat (kognitif) kejadian di masa lalu dan mendorong anak mencoba kemampuannya beraktivitas (Suryati, 2006; Bredekamp and Copple, 1997:99).

Dorongan untuk mencoba kemampuannya akan melahirkan kemampuan mengingat apa yang dilihat dan didengar pada masa lalu, yang dipahami lewat egosentrisnya, dan akan mengkonstruksi kemampuan anak (Suryati, 2006). Misalnya, ada benda “duduk” ada kakinya empat bisa

berjalan sendiri (=mobil), sementara ada benda duduk, kakinya juga empat tetapi tidak bisa berjalan sendiri kecuali ditarik (=kursi), Bredekamp and Copple, (1997:113); Suryati, (2006). Anak pada masa ini cenderung mengerti dan mengingat keterkaitan kejadian, cara-cara, manakala ia mengalaminya langsung (Bredekamp and Copple, 1997: 114), lewat pendengaran dan penglihatan.

Potensi dasar yang dimiliki anak usia dini, merupakan sifat dasar yang menjadi ciri khusus manusia, yang cenderung untuk melakukan hal yang baik (Purba, 2007). Oleh karenanya, potensi ini harus dikembangkan sejak usia dini, sehingga memungkinkan ia menjadi makhluk yang cerdas, mandiri, berbudi, berbudaya, berakhlak mulia, dan mampu berpikir (Depdiknas, 2006:8). Manusia akan mampu berpikir tentang dirinya, masyarakatnya, lingkungannya dahulu, sekarang, dan yang akan datang (QS.Al Hasyr:18). Manusia yang mampu ber-pikir dan berbuat, ialah mereka yang memiliki pengetahuan dan informasi me-madai yang tersimpan dalam otaknya, sebagai hasil pendengaran dan peng-lihantan yang diletakkan keluarga (Depdiknas, 2000:73) sebagai lembaga pertama.

Selain keluarga, terdapat lembaga-lembaga yang dapat membantu me-ngembangkan potensi anak usia dini, seperti taman kanak-kanak, *play group*, taman penitipan anak, dan kelompok bermain, *family day care* (Ebbeck, 1991: 2). Untuk Indonesia secara fungsional berada di bawah tanggungjawab Direktorat PAUD dan Direktorat TK/SD Depdiknas saja. Namun kemampuan pemerintah masih sangat terbatas dalam memberikan akses layanan pendidikan anak usia dini sebagai prioritas utama pembangunan yang terintegrasikan.

Dalam kaitan ini, data menunjukkan bahwa anak lahir s/d usia 6 tahun utamanya yang belum mendapat layanan PAUD Jalur Pendidikan Formal, pada tahun 2006 sebanyak 12,5% (1,49 juta) anak baru terlayani di PAUD nonformal (Dirjen.PLS, 2006), dan 25% (2,98 juta) anak yang terlayani di taman kanak-kanak dari populasi anak usia dini: 28,12 juta (Dirjen PMPTK, 2006; Sudiyono, 2006; Kompas, 13 Januari, 2007). Sebagai gambaran, data partisipasi pendidikan anak usia dini (3-6 tahun) dapat dilihat pada tabel 1. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anak usia dini dalam mengikuti pendidikan melalui jalur formal maupun nonformal baru mencapai 24,88%.

Sebagai realisasi dari amanat konstitusi, pemerintah telah memprog-ramkan berbagai kebijakan untuk menangani pendidikan anak usia dini, melalui jalur formal. Seperti 1 TK negeri untuk setiap ibu kota kecamatan, dan 1 TK pembina untuk tingkat ibu kota kabupaten/kota. Selain itu, Direktorat PAUD memiliki program peningkatan partisipasi pendidikan anak usia dini melalui jalur nonformal seperti *play group*, TPA,

dan kelompok sejenisnya, yang menargetkan pada akhir tahun 2009 minimal anak usia 2-4 tahun telah terlayani sebanyak 35% melalui jalur PAUD nonformal (Dirjen PLS, 2006).

Pendidikan anak usia dini bagi masyarakat Indonesia merupakan wacana yang masih termasuk baru. Seperti dikatakan Mendiknas, bahwa pendidikan anak usia dini masih merupakan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia terutama di pedesaan (Kompas, 19 Juli, 2005). dan dianggap mahal. (lihat tabel 1). Bahkan menurut Otib Sartibi, (2005) mereka (masyarakat pedesaan) menganggap sepele dan sesuatu yang tidak penting. Hal ini terbukti secara formal Indonesia baru mencantumkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini ini pada UUSPN No 20 tahun 2003. Kemudian menjadi 8 perluasan akses PAUD dalam Renstra Depdiknas (Depdiknas, 2006).

Sesungguhnya, memandang remeh pendidikan anak usia dini, menurut Ebbeck (1998) merupakan kesalahan besar. Sebab hampir semua negara di dunia pada saat ini membutuhkan pemecahan masalah, pemikir yang handal, dan manusia-manusia yang dapat bekerjasama dengan baik. Anak-anak kita sekarang merupakan pemecah masalah di masa datang. Sementara orangtua banyak yang belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dilaksanakan sedini mungkin. Padahal, sebenarnya pendidikan anak usia dini ini dapat diintegrasikan dengan pelaksanaan Posyandu di pedesaan (Sudiyono, 2006). yang diselenggarakan secara sederhana sesuai kemampuan masyarakat sendiri (Forum PAUD DIY, 2007).

Pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang tangguh di masa mendatang, tidak dapat mengabaikan pendidikan anak usia dini. Sebab, pendidikan anak usia dini seperti dikatakan Mendiknas, berfungsi untuk melejitkan kapasitas kecerdasan anak dan perkembangan lainnya dengan memanfaatkan momentum masa emas (*the golden age*) perkembangan otaknya (Kompas, 19 Juli, 2005). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan wahana strategis untuk memfasilitasi anak agar banyak beraktivitas, bereksplorasi, dan berpikir lewat bermain (Sukiman, 2006). Jadi, melalui bermain kecerdasan anak dapat berkembang dengan pesat. Oleh karena setiap anak memiliki naluri bermain yang kuat, maka bagi anak tidak ada kata bosan bermain (Fuad Hassan, 1998). Inilah urgensi memfasilitasi pendidikan anak usia dini, yaitu memberi kebebasan bermain yang mencerdaskan, menyenangkan sehingga menjadi anak cemerlang (Freeman, 1996:3) di kemudian hari.

Partisipasi

| Tipe | Usia |
|--------|------|
| Tipe 1 | 0-2 |
| | 2-4 |
| | 4-6 |
| | 6-7 |
| Tipe 2 | 0-2 |
| | 2-4 |
| | 4-6 |
| | 6-7 |
| Tipe 3 | 0-2 |
| | 2-4 |
| | 4-6 |
| | 6-7 |

C. Model Pembelajaran

Pendidikan anak usia dini yang diberikan melalui *Direct Instruction* dan *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan peran aktif anak. Disain pembelajaran pada lebih dari 40 menit diharapkan dapat meningkatkan kemampuan...

Tabel 1
Partisipasi Anak Usia 3-6 Tahun yang Mengikuti Pendidikan, 2005

| Tipe Wilayah | Usia | Mengikuti PAUD | | | | Sekolah di SD/MI | Mengikuti Pend. PAUD SD/MI | Tdk mengikuti Pend. | Total |
|--------------|------|----------------|----------------|-------------------|----------------------|------------------|----------------------------|---------------------|--------|
| | | TK/RA /BA | Kelmpk Bermain | Tmpt Peitipn Anak | Total Mengikuti PAUD | | | | |
| Perkotaan | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=3+4+5 | 7 | 8=6+7 | 9 | 10=8+9 |
| | 3 | 4,43 % | 7,69 % | 0,23 % | 12,39 % | 0,00 % | 12,39 % | 87,65 % | 100 % |
| | 4 | 15,08 % | 8,14 % | 0,21 % | 23,43 % | 0,00 % | 23,43 % | 76,5 % | 100 % |
| | 5 | 38,19 % | 5,22 % | 0,24 % | 43,61 % | 5,60 % | 49,21 % | 50,79 % | 100 % |
| | 6 | 42,01 % | 4,98 % | 0,08 % | 47,04 % | 43,12 % | 90,18 % | 9,8 % | 100 % |
| | Tot | 24,80 % | 6,50 % | 0,20 % | 31,50 % | 12,50 % | 44,00 % | 56,00 % | 100 % |
| Suburban | 3 | 2,79 % | 6,80 % | 0,09 % | 9,64 % | 0,00 % | 9,64 % | 90,36 % | 100 % |
| | 4 | 7,02 % | 7,23 % | 0,11 % | 14,33 % | 0,00 % | 14,36 % | 85,64 % | 100 % |
| | 5 | 19,98 % | 6,24 % | 0,08 % | 26,22 % | 3,18 % | 29,40 % | 70,60 % | 100 % |
| | 6 | 22,66 % | 5,90 % | 0,08 % | 28,61 % | 29,93 % | 58,54 % | 41,48 % | 100 % |
| | Tot | 13,40 % | 6,50 % | 0,10 % | 20,00 % | 9,30 % | 29,30 % | 70,70 % | 100 % |
| Pedesaan | 3 | 3,4 % | 7,18 % | 0,19 % | 10,81 % | 0,00 % | 10,81 % | 89,19 % | 100 % |
| | 4 | 10,48 % | 7,26 % | 0,19 % | 18,26 % | 0,00 % | 18,26 % | 81,74 % | 100 % |
| | 5 | 27,68 % | 5,81 % | 0,12 % | 33,61 % | 4,21 % | 37,82 % | 62,18 % | 100 % |
| | 6 | 30,33 % | 5,52 % | 0,06 % | 36,91 % | 35,19 % | 70,07 % | 28,98 % | 100 % |
| | Tot | 18,22 % | 6,52 % | 0,12 % | 24,88 % | 10,66 % | 35,52 % | 64,48 % | 100 % |

Sumber: Diolah Bappenas dari Data SUSENAS 2005 (Nina Sarjunani, 2006).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan positivistik kuantitatif secara *cross sectional* (Muhadjir, 2002:33) dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Hopkins & Clark yaitu *Research Development and Diffussion* atau "*The R, D & D model*" (Havelock, 1976). Dikatakan *cross sectional* karena (Muhadjir, 2002; 2007:37) suatu penelitian sifatnya mengambil sampel waktu, sampel perilaku, sampel kejadian pada suatu saat tertentu saja. Implikasi, dan konsekwensi operasionalnya dalam *limit of studynya*, mengikuti proses interaktif ragam variabel (Babbie, 1986:80), dengan arah bertujuan untuk menjelaskan dan memahami kejadian yang diobservasi pada rentang waktu tertentu. Pendekatan ini oleh Bryman (2001:40) juga disebut *social survey design* yang dipandu dengan struktur pertanyaan dan amatan yang bersifat tertutup.

Disain *cross sectional* ini dirancang untuk mengumpulkan data pada lebih dari satu kasus dan pada kurun waktu tertentu ketika data dikumpulkan secara kuantitatif terhadap variabel yang kemudian diuji

lewat pengembangan secara empirik di lapangan. Berdasarkan konteks pengembangan sistem pembelajaran PAUD, setidaknya pengembangan instrumen tidak akan terlepas keterkaitannya dari sistem pembelajaran yang lain, dalam hal ini adalah model pengelolaan belajar PAUD berupa model bermain, sehingga dalam desain *cross sectional* ini akan dikembangkan dua hal yang saling berkaitan secara sistemik yaitu pengembangan instrumen pengukuran dan model bermain. Data yang bertalian dengan penelitian ini menyangkut data tentang objek *centre of mind* atau konsentrasi (mendengar, melihat, berpikir dan berbuat) anak usia dini. Data tentang dimensi *centre of mind* atau konsentrasi meliputi sensitivitas, intensitas, efektivitas, frekwensi dan durasi waktu. Kelima dimensi ini menjadi indikator untuk melihat objek *centre of mind* atau konsentrasi. Untuk merekam data tersebut tidak cukup hanya satu kali, melainkan memerlukan pengulangan yang berulang kali, minimal tiga kali, sehingga akan diketahui terjadinya perubahan *centre of mind* atau konsentrasi dari satu kasus terhadap kasus yang lainnya.

Terjadinya perubahan konsentrasi tersebut akan dilihat dari segi dimensi dan objek konsentrasi. Kasus munculnya salah satu dari objek konsentrasi sangat tergantung pada dimensi konsentrasi tatkala menstimulasi model bermain yang dikembangkan. Oleh karenanya melakukan stimulasi terhadap model bermain ini harus memperhatikan dimensi konsentrasi dan dilakukan secara berulang kali, sehingga perubahan konsentrasi akan tampak secara jelas. Terjadinya perubahan pada objek konsentrasi yang distimulasi oleh dimensi konsentrasi, sebagai akibat dari penerapan model bermain berbasis bunyi dan susra yang dikembangkan. Untuk mengetahui tingkat perkembangan *centre of mind* tersebut perlu waktu minimal 1 smester.

Rancangan penelitian dengan pendekatan studi *Cross Sectional* pada tataran selanjutnya akan dilakukan uji model bermain dan instrumen asesmen-nya dalam beberapa tahapan. Tahap pertama (1) uji teoritik maupun empirik melalui penelitian pendahuluan di lapangan sehingga menghasilkan model bermain dan instrumen *centre of mind* secara teoritik. Setelah model bermain dan instrumen *centre of mind* yang telah teruji ditemukan melalui penelitian pendahuluan, selanjutnya dilakukan (2) uji pengembangan secara empirik dalam skala terbatas di 9 (lima) TK kota Yogya, Bantul dan Sleman, dan ujicoba diperluas di 21 TK dengan eksperimen *Single-group interrupted time-series Design* (Wiersma, 1986:140), yang akan dilakukan pada tahap II tahun ke 2. Uji coba pengembangan pada tahap pertama ini akan menghasilkan draf model bermain dan instrumen asesmen yang telah direvisi. Revisi draf model bermain dan draf instrumen Centre of mind hasil penelitian pada tahap

pertama tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik *delphi* dan *FGD* (Turoff & Linstone, 2002: 294) dengan para pakar asesmen dan PAUD, dan praktisi anak usia dini dan TK sebagai pengguna produk penelitian ini. Sedangkan tahap kedua adalah merupakan tahap penelitian pengembangan. Adapun detail pada tahap pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Prosedur kerja penelitian pengembangan

| Kegiatan Riset | Aktivitas | Produk |
|--------------------|---|--|
| Riset pendahuluan | Penelitian pendahuluan: . Analisis teoritik . Analisis kebutuhan di lapangan . Menyusun instrumen . Validasi dan revisi instrumen . Pengumpulan dan analisis data awal | . Kerangka kerja teori yang kokoh . Instrumen yang valid . <i>Prototype</i> model bermain dan <i>prototype</i> instrumen <i>centre of mind</i> |
| Riset pengembangan | . Uji validasi <i>prototype</i> model bermain dan <i>prototype</i> instrumen . Ujicoba empirik model bermain dan instrumen <i>centre of mind</i> dalam skala terbatas . Ujicoba empirik model bermain dan instrumen <i>centre of mind</i> dalam skala yang lebih luas | . Model tetntatif bermain dan instrumen <i>centre of mind</i> |
| Desiminasi | . Seminar hasil pengembangan model bermain dan instrumen <i>centre of mind</i> | . Model bermain dan instrumen <i>centre of mind</i> yang telah teruji. |

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pra Ujicoba Instrumen Penelitian Pendahuluan

Data hasil instrumen penelitian pendahuluan yang merupakan data hasil analisis kebutuhan yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang *prototype* model bermain dan instrumen *centre of mind* yang akan dikembangkan. Data hasil ujicoba instrumen penelitian pendahuluan ini diperoleh dari subjek uji coba terhadap 90 orang guru TK yang terdiri dari 30 orang guru TK Kota Yogyakarta, 30 orang guru TK Kab. Bantul, dan 30 orang guru TK Kb. Sleman. Data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya dengan teknik *Kappa*. Hasil analisis *Kappa* (\square) disajikan dalam tabel 13

Tabel 13

Penilaian (k) Instrumen Penelitian Pendahuluan

| Rentang penilaian | Koefisien \square | Kriteria | Keterangan |
|-------------------|---------------------|----------|------------|
| Pra Uji Rev Ahli | 0.8284 | > 0.70 | Reliabel |
| Uji Review ahli | 0.8434 | > 0.70 | Reliabel |
| Uji Perorangan | 0.7725 | > 0.70 | Reliabel |

Mencermati tabel 5.1 di atas tampak bahwa instrumen penelitian pendahuluan dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan. Dikatakan valid karena hasil perhitungan koefisien *Kappa* (\square) menunjukkan nilai (\square) lebih besar dari 0.70. Hal ini berarti bahwa instrumen penelitian

pendahuluan setelah dilakukan pra uji review ahli, uji review ahli dan uji perorangan dinyatakan valid dan reliabel digunakan.

2. Hasil Pra Ujicoba Pengembangan Model Bermain

Data hasil ujicoba pengembangan model bermain meliputi a) uji review ahli; dan b) uji perorangan/uji kelompok kecil. Uji review ahli dilakukan kepada pakar pembelajaran anak usia dini (TK) 2 orang, pakar pendidikan anak usia dini 2 orang, dan pakar pengukuran 1 orang. Sedangkan uji perorangan dilakukan kepada pengguna, yaitu guru TK sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 orang guru TK Negeri dan 3 orang guru TK Swasta dari kota Yogyakarta.

a. Uji review ahli

Uji review ahli dilakukan sebagai pra-pengembangan model bermain. Uji review ahli dikembangkan melalui lembar penilaian model bermain (MBBs, MBBm, dan MBBSa) yang dilakukan kepada dua pakar pembelajaran anak usia dini (TK), dua orang pakar pendidikan anak usia dini, dan satu orang pakar pengukuran. Uji review ahli ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pra-uji review ahli (5 orang dosen PGTK/PGPAUD), uji review ahli (5 orang pakar), dan uji perorangan kepada 5 orang guru TK sebagai praktisi/pengguna di lapangan. Di dalam uji review ahli ini, lembar instrumen yang digunakan meliputi: lembar penilaian model bermain, lembar keterlaksanaan model bermain, dan lembar keefektifan model bermain. Dari hasil penilaian para pakar tersebut, lembar penilain, lembar keterlaksanaan, dan lembar keefektifan model bermain (MBBs, MBBm, MBBSa) dinyatakan valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Dari hasil penilaian pra-uji review ahli tersebut, kemudian dilanjutkan uji review ahli dengan menggunakan instrumen yang sama. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi: teori pendukung, sintaks, prinsip-prinsip keterlaksanaan pembelajaran di TK, dan keefektifan pelaksanaan model bermain. Kriteria penilaiannya: sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik.

b. Uji perorangan

Hasil dari uji review ahli, selanjutnya dilakukan uji perorangan atau uji kelompok kecil kepada sekelompok guru anak usia dini (TK) sebagai praktisi yang akan menerapkan dan menggunakan model bermain di lapangan. Guru TK yang dijadikan uji perorangan atau kelompok kecil terdiri dari 2 orang guru TK Negeri dan 3 orang guru

TK swasta kota Yogyakarta. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: teori pendukung, sintaks, prinsip-prinsip keterlaksanaan pembelajaran anak usia dini (TK), dan keefektifan pelaksanaan model bermain (MBBs, MBBm, MBBSa). Kriteria penilaian yang digunakan yaitu: sangat kurang, kurang, baik, sangat baik. Rangkuman hasil penilaian oleh rater disajikan pada tabel 14.

Tabel 14
Hasil Pra Ujicoba Penilaian Model Bermain

| No | Aspek yang dinilai | Hasil Penilaian pada | | | | | | | | |
|----|---------------------------|----------------------|----------|-----------|---------------|----------|-----------|----------------|----------|-----------|
| | | Pra uji rev. ahli | | | Uji rev. Ahli | | | Uji perorangan | | |
| | | MB Bm | MB Bs | MB BSa | MB Bm | MB Bs | MB BSa | MB Bm | MB Bs | MB BSa |
| 01 | Teori pendukung | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 02 | Langkah-langkah/sintaks | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 03 | Prinsip pembelajaran AUD | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 04 | Keefektifan model bermain | C | | | D | | | D | | |

Keterangan: C = Dapat digunakan dengan sedikit revisi; D = Dapat digunakan tanpa revisi

Mencermati tabel 14 di atas tampak bahwa prauji review ahli, uji review ahli, dan uji perorangan kelima orang penilai memberikan penilaian yang baik untuk semua aspek yang dinilai. Kemudian, penilaian umum instrumen model bermain oleh penilai prauji review ahli dapat digunakan dengan sedikit revisi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya dilakukan uji review ahli dan uji perorangan, yang hasilnya menyatakan bahwa penilaian secara umum instrumen penilaian model bermain dapat digunakan tanpa revisi.

Selanjutnya, tingkat kesepakatan (reliabilitas) kelima penilai, baik pra-uji review ahli, uji review ahli, dan uji perorangan dalam memberikan penilaian dapat di jelaskan dengan menghitung rata-rata koefisien reliabilitas antar penilai dengan menggunakan koefisien Cohen's Kappa (κ) dan hasilnya dibandingkan dengan kriteria minimal yang digunakan, yaitu 0,70 (Linn,1988:106).

Rangkuman hasil perhitungannya disajikan dalam Tabel 15. Berdasarkan tabel 15 tersebut, tampak bahwa kesepakatan penilai dalam memberikan penilaian terhadap model bermain (MBBs, MBBm, MBBSa) untuk ketiga rentang waktu penilaian ini memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

Tabel 15
Koefisien Kappa κ , dan kriteria Hasil Pra Ujicoba Penilaian Model Bermain

| Rentang penilaian | Koefisien κ | Kriteria | Keterangan |
|-------------------|--------------------|----------|------------|
| Pra uji rev. Ahli | 0.7066 | > 0.70 | Reliabel |
| Uji review ahli | 0.7683 | > 0.70 | Reliabel |
| Uji perorangan | 0.8605 | > 0.70 | Reliabel |

c. Angket Keterlaksanaan Model Bermain

Hasil validasi instrumen angket keterlaksanaan model bermain MBBs, MBBm, dan MBBSa yang diisi oleh guru dan pengamat pada waktu uji review ahli dan uji perorangan disajikan pada tabel 16. Hasil validasi penilaian terhadap ketiga aspek yang dinilai, yaitu petunjuk kegiatan pembelajaran awal, pembelajaran inti dan pembelajaran akhir, termasuk dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penilai memberikan gambaran bahwa model bermain MBBs, MBBm, dan MBBSa efektif digunakan untuk pembelajaran di TK dengan sedikit revisi.

Tabel 16
Hasil Validasi Angket Keterlaksanaan Model Bermain.

| Aspek yang dinilai | Waktu Validasi | | | | | |
|--------------------|--------------------------------------|------|-------|--------------------------------------|------|-------|
| | Uji review ahli | | | Uji perorangan | | |
| | MBBS | MBBm | MBBSa | MBBS | MBBm | MBBSa |
| Pembelajaran awal | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| Pembelajaran Inti | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| Pembelajaran akhir | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| Penilaian umum | Dapat digunakan denga sedikit revisi | | | Dapat digunakan denga sedikit revisi | | |

Hasil penilaian para penilai juga memberikan tingkat kesepakatan (reliabilitas) dalam memberikan penilaian yang dapat dijelaskan dengan menghitung rata-rata koefisien Kappa (κ). Rangkuman hasil perhitungannya dapat disajikan dalam tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17
Koefisien Kappa κ , dan Kriteria Hasil Validasi Angket Keterlaksanaan Model Bermain yang diisi oleh Ahli dan Perorangan

| Waktu Penilaian | Koefisien κ | Kriteria | Keterangan |
|-------------------|--------------------|----------|------------|
| Pra uji rev. Ahli | 0.7191 | > 0.70 | Reliabel |
| Uji review ahli | 0.7816 | > 0.70 | Reliabel |
| Uji perorangan | 0.8416 | >0.70 | Reliabel |

Tabel 17 tersebut menunjukkan bahwa kesepakatan penilai dalam memberikan penilaian terhadap instrumen lembar keterlaksanaan model bermain untuk ketiga rentang penilaian telah memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

d. Angket Model Bermain MBBs, MBBm, dan MBBSa

Hasil validasi instrumen angket efektivitas model bermain MBBs, MBBm, dan MBBSa yang diisi oleh guru dan pengamat pada waktu uji review ahli dan uji perorangan disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Validasi Angket Keefektivan Model Bermain.

| Aspek yang dinilai | Waktu Validasi | | | | | |
|--------------------|---------------------------------------|------|-------|---------------------------------------|------|-------|
| | Uji review ahli | | | Uji perorangan | | |
| | MBBS | MBBm | MBBSa | MBBS | MBBm | MBBSa |
| Petunjuk | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| Cakupan angket | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| Bahasa | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| Penilaian umum | Dapat digunakan dengan sedikit revisi | | | Dapat digunakan dengan sedikit revisi | | |

Hasil validasi penilaian terhadap ketiga aspek yang dinilai, yaitu petunjuk, cakupan angket, bahasa termasuk dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penilai memberikan gambaran bahwa model bermain MBBs, MBBm, dan MBBSa efektif digunakan untuk pembelajaran anak usia dini (TK). Kemudian penilai memberikan komentar dan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model bermain tersebut dengan sedikit memperbaiki redaksi bahasa. Hasil penilaian para penilai juga memberikan tingkat kesepakatan (reliabilitas) dalam memberikan penilaian yang dapat dijelaskan dengan menghitung rata-rata koefisien Kappa (κ). Rangkuman hasil perhitungannya dapat disajikan dalam tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19
Koefisien Kappa κ , dan Kriteria Hasil Validasi Angket Keefektivan Model Bermain yang diisi oleh Ahli dan Perorangan

| Waktu Penilaian | Koefisien κ | | | Kriteria | Keterangan |
|-------------------|--------------------|-------|-------|----------|------------|
| | MBBm | MBBs | MBBSa | | |
| Pra Uji rev. Ahli | 0.782 | 0.779 | 0.753 | >0.70 | Reliabel |
| Uji review ahli | 0.812 | 0.873 | 0.959 | >0.70 | Reliabel |
| Uji perorangan | 0.817 | 0.835 | 0.843 | >0.70 | Reliabel |

Tabel 19 tersebut menunjukkan bahwa kesepakatan penilai dalam memberikan penilaian terhadap instrumen lembar keterlaksanaan model bermain untuk kedua rentang penilaian telah memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

e. Hasil Validasi Centre of mind/Konsentrasi Anak TK

Hasil dari uji review ahli, selanjutnya dilakukan uji perorangan atau uji kelompok kecil kepada sekelompok guru anak usia dini (TK) sebagai praktisi yang akan menerapkan dan menggunakan centre of mind/konsentrasi anak usia dini di lapangan. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: teori pendukung, sintaks, prinsip-prinsip keterlaksanaan instrumen centre of mind/konsentrasi anak usia dini (TK), dan keefektifan instrumen centre of mind/konsentrasi anak usia dini.

Kriteria penilaian yang digunakan yaitu: sangat kurang, kurang, baik, sangat baik. Rangkuman hasil penilaian oleh *rater* (penilai) disajikan pada tabel 19.

Tabel 19
Hasil Pra Ujicoba Penilaian Instrumen Centre of Mind/Konsentrasi

| No | Aspek yang dinilai | Hasil Penilaian pada | | | | | | | | |
|----|--------------------------|----------------------|------|-------|---------------|------|-------|----------------|------|-------|
| | | Pra uji rev.ahli | | | Uji rev. Ahli | | | Uji perorangan | | |
| | | MBBm | MBBs | MBBSa | MBBm | MBBs | MBBSa | MBBm | MBBs | MBBSa |
| 01 | Teori pendukung | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 02 | Langkah-langkah/sintaks | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 03 | Prinsip pembelajaran AUD | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 04 | Kefektifan model bermain | C | | | D | | | D | | |

Keterangan: C = Dapat digunakan dengan sedikit revisi; D = Dapat digunakan tanpa revisi

Mencermati tabel 19 di atas tampak bahwa pra-uji review ahli, uji review ahli, dan uji perorangan kelima orang penilai memberikan penilaian yang baik untuk semua aspek. penilaian umum instrumen centre of mind/konsentrasi anak usia dini oleh penilai pra-uji review ahli dapat digunakan dengan sedikit revisi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya dilakukan uji review ahli dan uji perorangan, yang hasilnya menyatakan, penilaian secara umum instrumen penilaian instrumen centre of mind/konsentrasi anak usia dini dapat digunakan tanpa revisi.

Selanjutnya, tingkat kesepakatan (reliabilitas) kelima penilai, baik pra-uji review ahli, uji review ahli, dan uji perorangan dalam memberikan penilaian dapat di jelaskan dengan menghitung rata-rata koefisien reliabilitas antar penilai dengan menggunakan koefisien Cohen's Kappa (κ) dan hasilnya dibandingkan dengan kriteria minimal yang digunakan, yaitu 0,70 (Linn,1988:106).

Rangkuman hasil perhitungannya disajikan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut: Berdasarkan tabel 5.9 tersebut, tampak bahwa kesepakatan penilai dalam memberikan penilaian terhadap instrumen centre of mind/konsentrasi anak usia dini instrumen centre of mind/konsentrasi anak usia dini untuk ketiga rentang waktu penilaian ini memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

Tabel 20
Koefisien Kappa κ , dan kriteria Hasil Pra Ujicoba Penilaian instrumen centre of mind/konsentrasi anak

| Rentang penilaian | Koefisien κ | Kriteria | Keterangan |
|-------------------|--------------------|----------|------------|
| Pra uji rev. Ahli | 0.785 | > 0.70 | Reliabel |
| Uji review ahli | 0.864 | > 0.70 | Reliabel |
| Uji perorangan | 0.882 | > 0.70 | Reliabel |

f. Komentar dan Saran Penilai

Komentar dan saran penilai pada umumnya berkaitan dengan tiga hal, yaitu penggunaan bahasa, istilah anak usia dini yang diulang-ulang, dan rubrik penskoran. Dalam kaitan dengan bahasa saran dan komentar penilai agar redaksi diperbaiki dan penggunaan singkatan didahului dengan penulisan secara lengkap. Kemudian saran penilai agar bahasa pada angket disederhanakan sesuai dengan tingkat pendidikan guru TK yang pada umumnya D2 bahkan SMA sederajat sehingga mudah dipahami oleh guru. Pada instrumen asesmen centre of mind penilai menyarankan agar menggunakan rubrik penskoran yang mudah, sehingga dapat digunakan untuk menyimpulkan kemajuan perkembangan anak yang sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan laporan.

Selanjutnya, komentar dan saran penilai antara lain konsistensi pemberian skor dalam setiap tahapan pembelajaran dan penilaian perlu diperhatikan tingkat autentik dan keholistikan indikator yang dinilai sesuai SKH. Kemudian, pemberian skor pada setiap tahapan perkembangan centre of mind/konsentrasi anak-anak sesuai dengan kriteria yang dicapai harus sesuai dengan rubrik penskoran yang telah dibuat. Setelah peneliti memperhatikan saran dan sedikit merevisi sesuai dengan saran penilai, semua instrumen centre of mind/konsentrasi anak tersebut digunakan dalam pelaksanaan ujicoba terbatas dan ujicoba diperluas yang akan dilaksanakan pada tahap kedua (tahun 2).

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, berikut ini yang menjadi kesimpulan dalam penelitian di tahun pertama (tahap 1) adalah sebagai berikut:

1. Telah ditemukan dan dirumuskan **prototype awal model bermain yang berbasis bunyi dan suara** yang telah diuji secara teoritik oleh ahli dan pengguna.
2. Telah disusun **perangkat panduan model** yang terdiri atas panduan praktis penggunaan, instrumen, dan kriteria bermain yang siap diujicobakan di lapangan oleh pengguna (guru TK). Panduan ini telah diuji secara teoritik oleh ahli dan pengguna.
3. Telah disusun instrumen centre of mind/konsentrasi anak usia dini yang telah diuji secara teoritik oleh ahli dan pengguna.

Saran yang dikemukakan ini ditujukan kepada penyandang dana dan kepada pengguna di lapangan, sebagai berikut:

kurang, kurang, baik,
er (penilai) disajikan

ind/Konsentrasi

ian pada

| Ahli | Uji perorangan | | | |
|-------|----------------|------|------|------|
| MBBSa | MBBm | MBBs | MBBS | |
| Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |

D

at digunakan tanpa revisi

wa pra-uji review ahli,
g penilai memberikan
aian umum instrumen
penilai pra-uji review
elah dilakukan revisi,
rangan, yang hasilnya
n penilaian instrumen
apat digunakan tanpa

ilitas) kelima penilai,
uji perorangan dalam
n menghitung rata-rata
nggunakan koefisien
ngkan dengan kriteria
:106).

ajikan dalam Tabel 4.9
sebut, tampak bahwa
an terhadap instrumen
instrumen centre of
entang waktu penilaian

Penilaian instrumen

| Kriteria | Keterangan |
|----------|------------|
| 0.70 | Reliabel |
| 0.70 | Reliabel |
| 0.70 | Reliabel |

1. Model yang telah diuji secara teoritik melalui penelitian pendahuluan ini akan menghasilkan model yang dapat diterapkan secara luas manakala dilakukan uji coba secara empirik oleh guru TK di lapangan pada penelitian tahap ke dua (tahun 2).
2. Untuk dapat melaksanakan ujicoba secara empirik di lapangan oleh guru TK pada penelitian tahap ke dua (tahun 2), diperlukan dana lanjutan guna memperlancar prosen ujicoba.
3. Guru TK yang akan melaksanakan ujicoba harus mengikuti panduan yang telah disusun dan diuji secara teoritik pada penelitian tahap pertama (tahun 1).
4. Guru TK yang akan terlibat dalam ujicoba di lapangan terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan pelaksanaan model bermain berbasis bunyi dan suara yang telah dirancang peneliti.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahan, (1411 H). *Mujamma' Khadim Al Haramain al Malik al Fahd*. Madinah Munawwarah.
- Abdul Hafidz, Muhammad Nur Suwaid. (1999). *Mendidik anak bersma Rasulullah: Terjemahan dari Minhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyyah Li At-Thifl*. Bandung: Al Bayan.
- Al Ghazali. (tt). *Ihyaulumuddin*: Terjemahan: Ismail Yakum, SH.,MA. Semarang: CV. Fauzan.
- Austin, R. Gilbert. (1976). *Early childhood education: an International perspective* New York: Academic Press.
- Bank Dunia. (1996). *Human Development Report*, New York: UNDP.
- Berk, E. Laura. (1989). *Child development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bodrova, Elena & Leong, J. Deborah. (1996). *Tools of the mind: The Vygotskian approach early childhood education*. New Jersey: Merrill, an imprint of Prentice Hall.
- Bredenkamp, Sue. Copple, Caroll ed. (1997). *Developmentally Appropriate Parctice: in early childhood programs*. Washington DC. NAEYC.
- Cowan A. Philip. (1978). *Piaget: With feeling Cognitive, socil, an emotional dimensions*. Nwe York: Holt, Rinehart and Winston
- Durkin, Kevin. (1995). *Developmental social psychology: from infancy to old ege*. Massachusetts: Blackwell Publishers Inc.